**PENGARUH PROGRAM LUMAJANG TAQWA, LUMAJANG CERDAS,
LUMAJANG SEHAT, LUMAJANG MAKMUR DAN LUMAJANG PEDULI
TERHADAP PENCAPAIAN VISI MISI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL
KABUPATEN LUMAJANG TAHUN 2018**

Achmad Farid

Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang, Indonesia
e-mail: ac.faried@gmail.com

Istiana Umil Mahtum

Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang, Indonesia
e-mail: istianaumilm@gmail.com

Abstract:

Data processing is performed using t-test testing techniques. In processing the data the researchers used the help of IBM SPSS statistical computer assistant application program 20. Based on the results of data analysis, the results showed that "there was an influence on the Lumajang taqwa program, Lumajang smart, Lumajang healthy, Lumajang prosperous and Lumajang concerned with the achievement of the vision and mission of the National Amil Zakat Agency (BAZNAS) Lumajang Regency in 2018. Proven t-test results obtained t count Lumajang taqwa = 3.207 with a probability t arithmetic sig. = 0.007, Lumajang smart = 2.526 with t arithmetic sig. = 0.025, Lumajang healthy = 2.511 with t arithmetic sig. = 0.026, Lumajang prosper = 2.506 with t arithmetic sig. = 0.026, and Lumajang cares = 2,200 with t arithmetic sig. = 0.046. So it can be concluded that Lumajang taqwa, Lumajang smart, Lumajang healthy, prosperous Lumajang and Lumajang care have a positive and significant impact on achieving the vision and mission of the BAZNAS Lumajang Regency with a confidence level of 95%. In addition, the correlation coefficient R Lumajang taqwa = 0.665 and included in the interval 0.60 - 0.799, it can be concluded that Lumajang taqwa has a strong influence. 66.5%, intelligent Lumajang = 0.574 and included in the interval 0.40-0.599 in the sense of having a moderate effect that is equal to 57.4%, healthy Lumajang = 0.572 and included in the interval 0.40-0.599 in the sense of having a moderate effect, that is equal to 57.2%, Lumajang prosper = 0.571 and included in the interval 0.40-0.599 in the sense of having a moderate effect that is equal to 57.1, Lumajang caring = 0.521 and included in the interval 0.40-0.599 in the sense of having a moderate effect which is 52.1%.

Keywords: The Lumajang Taqwa Program, *Lumajang Smart*, *Lumajang Sehat*, Lumajang Makmur, Lumajang Caring, Vision and Mission.

Pendahuluan

Zakat merupakan pemisahan sejumlah harta tertentu yang

diwajibkan oleh Allah SWT untuk diberikan kepada umat islam yang berhak menerimanya. Pada periode Madinah, syariat zakat telah menjadi

kewajiban mutlak. Tepatnya, syariat zakat itu diwajibkan pada tahun kedua hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah.¹ Berdasarkan penelitian, Al-Quran menyebut kata "zakat" sebanyak 30 kali. Diantara beberapa ayat tersebut adalah terdapat dalam Qs. An-Nur: 56 yang artinya : "Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan ta'atlah kepada Rasul, supaya kamu diberi rahmat."

Pada masa Rasulullah SAW pengelolaan zakat dilakukan dengan cara pengumpulan zakat perorangan dan membentuk panitia pengumpul zakat. Rasulullah juga menegaskan kepada para pegawainya untuk mempermudah urusan masyarakat. Hal yang sama juga diteruskan oleh Khulafau al-rasyidin setelah wafatnya Rasulullah SAW. Sebagaimana yang dilakukan oleh sayyidina Abu Bakar As-Shidiq yang menegaskan kepada umat islam agar tidak membedakan antara shalat dengan zakat karena shalat kewajiban kepada Allah SWT sedangkan zakat hak Allah atas hartanya. Kejayaan islam mencapai puncak terutama dalam pengelolaan zakat pada masa khalifah 'Umar bin 'Abdul aziz, sehingga dalam kurun waktu 30 bulan masa pemerintahannya tidak dijumpai lagi orang miskin pada masa itu.² Melihat dari kejayaan islam di

atas mendorong semangat pemerintah untuk mendirikan institusi pengelola zakat, infaq dan shodaqoh atau yang disingkat (ZIS) atau juga Badan Amil Zakat Nasional yang disingkat (BAZNAS), yang merupakan satu-satunya lembaga amil zakat yang resmi dimiliki oleh pemerintah berdasarkan keputusan Presiden RI no. 8 tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq dan shodaqoh (ZIS) pada tingkat nasional.³

Badan amil zakat nasional atau (BAZNAS) merupakan salah satu lembaga pengelola zakat, infaq dan shodaqoh. Ada lima program bantuan yang ada di BAZNAS yaitu dalam bidang pendidikan, keagamaan, sosial, kesehatan dan ekonomi. Begitu juga dengan BAZNAS kabupaten Lumajang memiliki beberapa program unggulan diantaranya: program Lumajang taqwa, program Lumajang cerdas, program Lumajang sehat, program Lumajang makmur dan program Lumajang peduli.⁴

Adanya program-program BAZNAS tidak lain adalah sebagai strategi untuk membantu mewujudkan visi misi BAZNAS. Visi misi BAZNAS tidak berdiri sendiri, melainkan membutuhkan program

¹ Yusuf Wibisono Darda', *Jangan Tunda Zakat Anda* (Lumajang: Badan Amil Zakat (BAZ) Kabupaten Lumajang, 2012), 40.

² Fitrianto, "Zakat Untuk Pemberdayaan Ekonomi Mustahik di Baznas Kabupaten Kuantan Singingi Riau", *Jurnal zakat dan waqaf*, 1 Juni, 2018, 25.

³ Suisyanto "Dakwah bil-hal (Suatu Upaya Menumbuhkan Kesadaran dan Mengembangkan Kemampuan Jamaah)", *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 2 Desember, 2002, 183.

⁴<http://www.memotimurlumajang.id/2018/01/perolehan-zis-baznas-lumajang-terus.html> (dikutip pada tgl 4 Juni 2019).

sebagai jembatan atau jalan untuk bisa mencapainya. Terbentuknya program karena ada tujuan atau visi yang ingin di capai. Tanpa adanya tujuan maka program tidak akan terbentuk. Dengan begitu, maka program-program yang ada di BAZNAS tidak menutup kemungkinan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pencapaian visi misi.

BAZNAS kabupaten Lumajang memiliki sebuah visi misi. Visi misi BAZNAS adalah "Menjadikan *mustahiq* menjadi muzakki" serta menjadi pengelola ZIS yang amanah, profesional dan bertanggung jawab. BAZNAS adalah organisasi pengelola zakat yang dibentuk oleh pemerintah terdiri dari unsur masyarakat dan pemerintah dengan tugas mengumpulkan, mendistribusikan dan mendayagunakan zakat sesuai dengan ketentuan agama.

BAZNAS Kabupaten lumajang memiliki kinerja yang cukup signifikan terbukti pada tahun 2017 BAZNAS dapat mengumpulkan dana ZIS sebanyak 4,6 miliar. Dan pada tahun 2018 perolehan dana ZIS meningkat menjadi 4,7 miliar.⁵ Sehingga dengan perairan ini BAZNAS Kabupaten menjadi rujukan bagi BAZNAS kabupaten sekitar seperti BAZNAS Situbondo, Bondowoso, Jember dan Pamekasan yang melakukan studi banding untuk

belajar mengenai pengelolaan ZIS. Dari hal ini, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam.

Program BAZNAS

BAZNAS kabupaten Lumajang memiliki lima program unggulan antara lain yaitu: Program Lumajang taqwa adalah program *penthasyarufan* ZIS untuk membantu masyarakat dalam bidang keagamaan, Program Lumajang cerdas adalah program *penthasyarufan* ZIS untuk membantu masyarakat kurang mampu dalam bidang pendidikan. Program Lumajang sehat adalah program *penthasyarufan* ZIS untuk membantu masyarakat kurang mampu dalam bidang kesehatan. Program Lumajang makmur adalah program *penthasyarufan* ZIS untuk membantu masyarakat kurang mampu dalam bidang perekonomian. Program Lumajang peduli adalah program *penthasyarufan* ZIS untuk membantu masyarakat kurang mampu dalam bidang sosial.⁶

Visi

Visi merupakan wawasan luas ke masa depan dari manajemen dan merupakan kondisi ideal yang hendak dicapai oleh instansi di masa yang akan datang.⁷ Dalam sistem manajemen dan kepemimpinan keberadaan visi dan misi menempati posisi penting. Visi harus dirumuskan lebih awal yang

⁵<http://beritagesik.com/news/peristiwa/22/01/2019/baznas-lumajang-dan-pamekasan-berguru-programkampung-ternak-ke-gresik.html> (dikutip pada tanggal 4 Juni 2019).

⁶ Darwan, wawancara, Lumajang, 22 Maret 2019.

⁷ Purwanto, *Manajemen Strategi*, 81.

kemudian dituangkan dalam misi, yaitu program-program dan kegiatan-kegiatan untuk mewujudkan visi tersebut, dan lebih jauhnya adalah menyusun program aksi di dalam sebuah rencana yang matang dan fleksibel untuk dapat dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu secara bertahap.⁸

Agar tujuan-tujuan tersebut dapat dicapai, diperlukan sebuah alat *veiche* yang dapat menyalurkan dan mengimplementasikan impian-impian tersebut ke arah pencapaian visi. Alat ini dikenal dengan istilah misi.⁹

Gambar 1.1. Proses Pencapaian Visi¹⁰

⁸ Marno dan Trio Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Bandung: Refika Aditama, 2013), 55.

⁹ Udaya, *Manajemen Strategik*, 23.

¹⁰ Berdasarkan gambar 1.1 peneliti mengadopsi dari buku karangan Marno dan Trio Supriyatno yang berjudul "*Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*" dapat dikemukakan bahwa untuk dapat mewujudkan sebuah visi seseorang harus memiliki *veice* (alat), atau yang dikenal dengan istilah misi. Alat tersebut berupa program-program yang ada dalam sebuah organisasi dan direalisasikan dalam bentuk kegiatan-kegiatan. Jika peneliti kaitkan dengan lembaga BAZNAS, ilustrasi gambar tersebut sangat sinkron, karena visi misi BAZNAS sendiri adalah "menjadikan *mustahik* menjadi *muzaki*", dan untuk mencapai visinya BAZNAS memiliki alat yang berupa program-program atau yang lazim disebut dengan lima program unggulan BAZNAS. Program-program tersebut adalah program Lumajang takwa, Lumajang cerdas, Lumajang sehat, Lumajang makmur dan Lumajang peduli. Program-program yang sudah ada,

Pada saat seseorang mendirikan organisasi, ia seolah-olah bermimpi ke mana organisasi akan diarahkan dalam mencapai tujuan akhirnya. Ia selalu akan bermimpi membawa organisasi tersebut ke tujuan yang besar atau terbesar, terbaik, terkenal, terpuji dan sebagainya, baik di dalam negeri, tempat organisasi tersebut berdiri dan beraktivitas maupun diluar negeri. Jadi, ia merupakan kegiatan yang ingin diciptakan atau dicapai untuk meningkatkan keadaan yang dihadapinnya sekarang. Mimpi-mimpi semacam inilah yang disebut misi organisasi.¹¹

Untuk mengetahui apakah maksud serta misi organisasi itu tepat, kita dapat meninjaunnya dari sudut sejauh mana kedua hal tersebut telah melayani para *stakeholders*-nya dengan benar. Para *stakeholder* terdiri atas pegawai, masyarakat, pemegang saham, pelanggan, dan pemasok yaitu semua pihak yang mempunyai kepentingan terhadap jalannya atau maju mundurnya suatu lembaga atau organisasi.

Misi

Misi merupakan satu bentuk pernyataan umum tetapi bersifat

kemudian direalisasikan dalam bentuk kegiatan-kegiatan seperti memberikan santunan kepada kaum duafa tiga bulan sekali, mengadakan kegiatan khitan massal, memberikan beasiswa kepada para pelajar, memberikan bantuan modal kepada pengusaha kecil, memberikan bantuan operasi gratis, rawat jalan dan lain sebagainya, dari program yang direalisasikan dalam bentuk kegiatan inilah nantinya visi misi BAZNAS akan tercapai.

¹¹ Udaya, *Manajemen Strategik*, 23.

lestari oleh manajemen puncak yang mengandung niat organisasi yang bersangkutan. Meskipun bersifat umum, rumusan suatu misi biasanya memberikan gambaran tentang citra yang ingin diproyeksikan agar dikenai oleh pihak yang berkepentingan, mencerminkan pandangan organisasi tentang dirinya sendiri, bidang usaha yang akan ditekuni dalam arti produk barang atau jasa yang menjadi andalan lembaga dan kebutuhan pelanggan atau pengguna jasa yang ingin dipuaskan oleh lembaga.¹²

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan itu, suatu lembaga atau organisasi mutlak perlu merumuskan misi yang akan diemban karena misi itulah yang berperan sebagai “pemandu” tindakan eksekutif di masa depan.

Agar tujuan-tujuan tersebut dapat dicapai, diperlukan sebuah alat *veiche* yang dapat menyalurkan dan mengimplementasikan impian-impian tersebut ke arah pencapaian visi tersebut. Alat ini dikenal dengan istilah misi lembaga, yang menjelaskan keberadaanya di dunia nyata. Sebuah pernyataan tentang misi lembaga (*mission statement*) harus mengidentifikasi dalam domain (bidang) apa ia akan beroperasi, termasuk di dalamnya para pelanggan yang ingin dilayaninya, produk yang akan diciptakannya, serta teknologi yang akan digunakan untuk maksud tersebut. Menurut pearce dan

robinson (2007), sebuah *mission statement* didefinisikan sebagai tujuan unik yang membedakan lembaga tersebut dengan lembaga lain yang sejenis dan yang mengidentifikasi jangkauan kegiatannya dalam kaitannya dengan produk, pasar serta teknologi.¹³

Perumusan Misi Organisasi

Bagi lembaga atau organisasi penentuan misi sangat penting karena misi itu bukan sangat mendasar sifatnya, akan tetapi membuat organisasi memiliki “jati diri” yang bersifat khas. Dengan perkataan lain, misilah yang membedakan satu organisasi dari organisasi lainnya yang sejenis. Pentingnya misi juga terlihat dengan jelas apabila diingat bahwa ia menentukan tugas-tugas utama yang harus terselenggara dalam organisasi dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁴

Beberapa ciri yang harus tergambar dengan jelas dalam suatu misi, antara lain ialah:¹⁵

- a. Merupakan suatu pernyataan yang bersifat umum dan berlaku untuk kurun waktu yang panjang tentang “niat” organisasi yang bersangkutan
- b. Mencakup filsafat yang dianut dan akan digunakan oleh pengambilan keputusan stratejik dalam organisasi

¹² Sondang dan Siagian, *Manajemen Stratejik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 44.

¹³ Udaya, *Manajemen Stratejik*, 23.

¹⁴ Sondang, *Manajemen Stratejik*, 31.

¹⁵ Sondang, *Manajemen Stratejik*, 32.

- c. Secara implisit menggambarkan citra yang hendak diproyeksikan ke masyarakat luas
- d. Merupakan pencerminan jati diri yang ingin diciptakan, ditumbuhkan dan dipelihara
- e. Menunjukkan produksi barang atau jasa apa yang menjadi andalannya
- f. Menggambarkan dengan jelas kebutuhan apa di kalangan pelanggan atau pengguna jasa yang akan diupayakan untuk dipuaskan.

Zakat

Kata zakat menurut bahasa berasal dari kata *zaka*, yang artinya bertambah dan berkembang. Di dalam al-qur'an dan hadits ditemukan beberapa pengertian tentang zakat diantaranya sebagai berikut.¹⁶

- a. Tumbuh dan berkembang
Sebagaimana perkataan Ali bin Abi Thalib, harta akan berkurang apabila dibelanjakan dan ilmu semakin bertambah apabila disampaikan.
- b. Suci bersih
Sebagaimana firman Allah SWT "sungguh berbahagialah orang-orang yang menyucikan jiwanya yaitu orang-orang yang membersihkan dirinya dari dosa-dosanya (QS- Asy-syam 91: 9)
- c. Banyak melakukan kebaikan
Sebagaimana firman Allah "sekiranya tidaklah karena karunia Allah dan rahmat-Nya kepada kamu sekalian, niscaya

tidak seorangpun dari kamu bersih (dari perbuatan keji dan munkar selama-lamanya tetapi Allah membersihkan siapa yang dikehendaknya. Dan Allah maha mendengar lagi maha mengetahui".

d. Pujian

Dikatakan "zaka nafsuhu" artinya memuji-Nya sebagaimana firman Allah, "janganlah memuji diri kalian". (QS an-najm 53:32)

Kata zakat menurut bahasa berasal dari kata *zaka*, yang artinya bertambah dan berkembang. SEDANGKAN Zakat menurut istilah adalah bagian dari harta dengan persyaratan tertentu. Allah mewajibkan kepada pemilik harta untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu pula. Fikih islam memiliki definisi mengenai zakat yang diungkapkan oleh para ulama yaitu, penunaian hak yang diwajibkan atas harta tertentu yang diperuntukkan bagi orang tertentu yang kewajibannya didasari oleh haul (batas waktu) dan nishob (batas minimum).¹⁷

Dr Kholid Abdur Rozzak mendefinisikan zakat menurut imam madzhab dengan definisi sebagai berikut, "hak yang diwajibkan pada sebagian harta tertentu untuk diberikan sebagai hak milik pada sekelompok tertentu ditunaikan pada waktu yang telah ditentukan dengan melepas semua manfaatnya dengan niatan karena Allah SWT. Hubungan antara pengertian zakat menurut bahasa dan istilah sangat

¹⁶ Didin Hafidhuddin dan Rahmat, Pamulya *Kaya Karena Zakat* (Jakarta: Raih Asa Sukses, 2008), 13.

¹⁷ Hafidhuddin dan Pamulya, *Kaya Karena Zakat*, 14.

nyata dan erat sekali yaitu bahwa harta yang dikeluarkan zakatnya akan menjadi berkah, tumbuh, berkembang, bertambah, suci dan baik. Hal ini dinyatakan Allah dalam surat at-taubah (9): 103

Yang artinya : ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.

dan surah ar-rum (30): 39.¹⁸

Yang artinya: Dan sesuatu Riba (tambahan) yang kamu berikan agar Dia bertambah pada harta manusia, Maka Riba itu tidak menambah pada sisi Allah. dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).

Hukum Zakat

Zakat merupakan pilar yang ketiga dari rukun Islam yang lima dan kedudukannya sama dengan rukun Islam yang lain. Zakat hukumnya wajib ain (fardua'in) bagi setiap muslim apabila telah memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan oleh syariat, dan juga merupakan kewajiban yang disepakati oleh umat Islam dengan berdasarkan dalil Al-Quran, hadits dan ijma. Hukum zakat juga dijelaskan dalam Undang-Undang nomor 38 tahun 1999 pasal 1 dan pasal 2 tentang zakat, yang berbunyi:

¹⁸ Hafidhuddin dan Pamulya, *Kaya Karena Zakat*, 15.

zakat adalah harta yang wajib disisihkan oleh seorang muslim atau badan yang dimiliki oleh orang muslim sesuai dengan ketentuan agama untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya, dan setiap warga Negara Indonesia yang beragama Islam dan mampu atau badan yang dimiliki oleh seorang muslim berkewajiban menunaikan zakat.¹⁹

Zakat Dalam Perspektif Sosial dan Ekonomi

Dalam istilah ekonomi, zakat merupakan suatu tindakan pemindahan harta kekayaan dari golongan yang kaya kepada golongan miskin. Transfer kekayaan berarti juga transfer sumber-sumber ekonomi. Rahardjo (1987) menyatakan bahwa dengan menggunakan pendekatan ekonomi, zakat bisa berkembang menjadi konsep kemasyarakatan (muamalah), yaitu konsep tentang bagaimana cara manusia melakukan kehidupan bermasyarakat termasuk di dalamnya bentuk ekonomi. Oleh karena itu ada dua konsep ada dua konsep yang selalu di kemukakan dalam pembahasan mengenai sosial ekonomi Islam yang saling berkaitan yaitu pelarangan riba dan perintah membayar zakat (Q.S al-Baqarah/2:276). Zakat ditinjau dari pendekatan etnis dan pemikiran rasional ekonomis adalah sebagai

¹⁹ Garry Nugraha Winoto, "Pengaruh Dana Zakat Produktif terhadap Keuntungan Usaha Mustahik Penerima Zakat (Studi Kasus BAZ Kota Semarang)", Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang, 2011, 37.

kebijaksanaan ekonomi yang dapat mengangkat derajat orang-orang miskin, sehingga dampak sosial yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal. Hal ini dapat terwujud apabila dilakukan pendistribusian kekayaan yang adil. Dalam kita hukum fiqh Islam, harta kekayaan yang wajib dizakati digolongkan dalam kategori :²⁰

- a. Emas, perak dan uang (simpanan)
- b. Barang yang di perdagangkan
- c. Hasil peternakan
- d. Hasil Bumi
- e. Hasil tambang dan barang temuan

Zakat untuk Usaha Produktif

Zakat produktif merupakan pemberian zakat yang dapat membuat para penerimanya menghasilkan sesuatu secara terus menerus, dengan harta zakat yang telah diterimanya.²¹

Pendayagunaan zakat harus berdampak positif bagi mustahiq, baik secara ekonomi maupun sosial. Dari sisi ekonomi, mustahiq dituntut benar-benar dapat mandiri dan hidup secara layak sedangkan dari sisi sosial, mustahiq dituntut dapat hidup sejajar dengan masyarakat yang lain. Hal ini berarti, zakat tidak hanya didistribusikan untuk hal-hal

yang konsumtif saja dan hanya bersifat *charity* tetapi lebih untuk kepentingan yang produktif dan bersifat edukatif. Kelemahan utama orang miskin serta usaha kecil yang dikerjakannya sesungguhnya tidak semata-mata pada kurangnya permodalan, tetapi lebih pada sikap mental dan kesiapan manajemen usaha. Untuk itu, zakat usaha produktif pada tahap awal harus mampu mendidik mustahiq sehingga benar-benar siap untuk berubah. Karena tidak mungkin kemiskinan itu dapat berubah kecuali dimulai dari perubahan mental si miskin itu sendiri. Inilah yang disebut peran pemberdayaan. Zakat yang dapat dihimpun dalam jangka panjang harus dapat memberdayakan mustahiq sampai pada dataran pengembangan usaha. Penerapan pendistribusian zakat secara produktif membantu mewujudkan keadilan dan pengentasan kemiskinan dalam mewujudkan keadilan sosial dan pertumbuhan ekonomi masyarakat (Qadir, 2001: 163).²² Program-program yang bersifat konsumtif ini hanya berfungsi sebagai stimulan atau rangsangan dan berjangka pendek. Sedangkan program pemberdayaan ini harus diutamakan. Makna pemberdayaan dalam arti yang luas ialah memandirikan mitra, sehingga mitra dalam hal ini mustahiq tidak selamanya tergantung kepada amil.²³

²⁰ Amalia, "Potensi dan Peranan Zakat dalam Mengentaskan Kemiskinan di Kota Medan",

Jurnal Ekonomi dan Keuangan, 1 Desember, 2012, 72.

²¹ Itsna Rahma Fitriani, "Pola Distribusi Zakat dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Jama'ah Majelis Taklim Al-Hidayah Rejosari Gunung Pati (Studi Kasus Baznas Provinsi Jawa Tengah)", skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2015, 28.

²² Siti Halida Utami Irsyad Lubis, "Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Mustahiq di Kota Medan", *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 354.

²³ Mila Sartika, "Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap

Adapun terkait dengan pemanfaatan atau pendayagunaan zakat telah ditetapkan dalam UU, sebagaimana pada UU No. 23 tahun 2011 tentang zakat yang terdapat pada BAB III tentang Pengumpulan, pendistribusian, pendayagunaan dan pelaporan, pasal 27 yaitu:²⁴

- a. Zakat dapat didayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanggulangan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat.
- b. Pendayagunaan zakat untuk usaha produktif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan apabila kebutuhan dasar mustahiq telah terpenuhi.

Pemanfaatan zakat selama ini dapat digolongkan ke dalam empat

kategori, yaitu:²⁵

- a. Zakat konsumtif tradisional merupakan zakat yang diberikan kepada mustahiq untuk dibelanjakan secara langsung, seperti zakat fitrah dan juga zakat yang diberikan kepada korban bencana alam.

- b. Zakat konsumtif kreatif merupakan zakat yang dibelanjakan untuk keperluan sekolah atau dibelanjakan akan tetapi untuk keperluan sekolah dan lainnya, seperti untuk pembelian buku dan juga alat tulis lainnya.

- c. Zakat produktif tradisional adalah zakat yang digunakan untuk membeli barang yang bersifat produktif seperti hewan ternak yang nantinya akan terus berkembang.

- d. Zakat produktif kreatif merupakan zakat yang dibelanjakan dalam bentuk permodalan, contohnya adalah untuk membangun proyek sosial atau menambah modal pedagang pengusaha kecil.

Golongan yang Wajib Membayar Zakat

Para ulama sepakat bahwa zakat hanya diwajibkan kepada seorang muslim dewasa yang berakal, merdeka, dan memiliki kekayaan dalam jumlah tertentu dan syarat tertentu pula. Apabila seseorang mengingkari kewajiban akan zakat, maka ia dikategorikan kafir. Karena kewajiban zakat ini telah tercantum dalam Al-Quran dan hadis serta dijalankan dari masa ke masa, yang demikian itu dapat kita telusuri dalam sejarah Islam seperti yang telah penulis bahas di atas. (Al-Qaradhawi, 2011: 87). Rasulullah saw. Bersabda kepada Mu'adz bin Jabal r.a ketika diutus ke Yaman, "Sesungguhnya kamu akan mendatangi kaum Ahli Kitab, jika kamu sudah mendatangi mereka

Pemberdayaan Mustahiq pada LAZ Yayasan Solo Peduli Surakarta", *Jurnal Ekonomi Islam*, 1 Juli, 2008, 82.

²⁴ Muhammad Fakhri Amir, "Pemanfaatan Zakat Produktif Serta Pengaruhnya terhadap Tingkat Pendapatan Mustahiq di Kota Makassar (Studi Kasus Baznas Kota Makassar)", tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017, 25.

²⁵ Roikha, "Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro dan Penyerapan Tenaga Kerja Mustahiq pada Program Jatim Makmur Baznas Jawa Timur", skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2018, 14.

maka ajaklah mereka untuk bersaksi tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah. Jika mereka telah menaati kamu tentang hal itu maka beritahukanlah mereka bahwa Allah mewajibkan bagi mereka shalat lima waktu pada setiap hari dan malamnya. Jika mereka telah menaati kamu tentang hal itu maka beritahukanlah mereka bahwa Allah mewajibkan bagi mereka zakat yang diambil dari kalangan orang mampu dari mereka dan dibagikan kepada kalangan yang fakir dari mereka.”(HR Bukhari) Para ulama juga sependapat bahwa zakat tidak diwajibkan kepada bukan muslim, karena zakat merupakan anggota tubuh Islam yang paling utama setelah shalat, dan karena hal itulah orang kafir tidak mungkin diminta melengkapinya, serta bukan pula merupakan hutang yang harus dibayarnya setelah masuk Islam. (Al-Qaradhawi, 2011: 99). Jadi, kewajiban zakat hanya untuk Muslim, sedangkan dipungutlah zakat tertentu dari orang yang bukan Islam sebagai pajak. Maka, sasaran pengeluarannya juga berbeda antara zakat kaum muslimin dan pajak dari bukan muslim. Keduanya memiliki objek yang sama, persyaratan, dan besarnya, namun berbeda nama dan sasaran pengeluarannya sesuai dengan sifat, tujuan, dan landasan wajib masing-masing.²⁶

²⁶ Oom Komariah dan Nova Damayanti, “ Zakat Produktif dan Kemandirian Mustahik”, *Jurnal Islaminomic*, 2 Agustus, 2015, 83.

Muzakki dan Mustahik

Zakat Muzakki atau pembayar zakat adalah orang yang hartanya dikenakan kewajiban zakat. Ada delapan asnaf yang berhak menerima zakat sebagaimana yang telah disebutkan dalam (Q.S At-Taubah: 60) adalah:²⁷

- a. Fakir, yaitu sekelompok masyarakat yang tidak dapat memenuhi kebutuhan pokoknya (primer). Sedangkan ulama berpendapat fakir adalah orang yang tidak memiliki nisab zakat.
- b. Miskin, yaitu kelompok masyarakat yang memiliki kurang biaya yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan sendiri, keluarga serta orang lain yang berada dalam tanggungannya. Ada ulama yang berpendapat orang miskin adalah orang yang tidak mempunyai harta sama sekali.
- c. Amil (Pengurus Zakat), adalah pihak yang diangkat pemerintah atau masyarakat untuk menangani urusan pemungutan zakat dari sumbernya dan menyalurkannya kepada yang membutuhkan.
- d. Muallaf, yaitu kelompok masyarakat dari orang-orang yang baru memeluk Islam yang diberikan zakat untuk membujuk hati mereka untuk tetap dalam Islam atau memantapkan keimanan mereka.
- e. Riqob, membebaskan orang dari perbudakan, hamba sahaya yang

²⁷ Dina Fitrisia, “Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas terhadap Pengumpulan Dana Zakat, Infaq dan Shodaqoh pada Laz di Surabaya”, *Jurnal Akuntansi*, 10 Desember, 2010, 181.

diberikan zakat untuk memerdekakan diri mereka dari perbudakan.

- f. Ghamirin, mereka adalah kelompok masyarakat yang dibebani utang pribadi dan tidak memiliki harta untuk melunasinya atau orang yang menanggung pembayaran diyat pembunuhan untuk memperbaiki hubungan kekeluargaan atau orang yang menanggung utang tertentu.
- g. Fisabilillah, jihad dijalan Allah SWT dan kegiatan sejenisnya dalam rangka dakwah.
- h. Ibnu sabil, musafir yang jauh dari negerinya dan telah menutup semua sumber rezekinya.

Hikmah Zakat

Menurut pendapat Syekh Abu Bakar Jabir al-Jaza hikmah zakat antara lain:²⁸

- a. Mensucikan jiwa manusia dari penyakit-penyakit kikir, pelit, tamak, dan rakus.
- b. Membantu orang-orang miskin dan memenuhi kebutuhan orang-orang yang mengalami kekurangan, kesialan, dan terampas haknya.
- c. Menegakkan kemaslahatan-kemaslahatan umum, yang menjadi pondasi kehidupan umat dan kebahagiaannya.
- d. Membatasi penumpukan kekayaan hanya para pedagang dan pengusaha semata, supaya

harta tersebut tidak bertahan di lingkungan kelompok yang terbatas atau hanya beredar dikalangan orang kaya saja.

Organisasi Pengelola Zakat

Pengelolaan dana zakat merupakan hal yang urgen. Dalam hal ini amil zakat memiliki peran yang sangat besar terutama dalam mengelola dana zakat. Jika amilnya baik dalam mengelola maka dapat berpengaruh signifikan terhadap para mustahik, namun jika para amil tidak baik dalam mengelola dana zakat, maka di duga hak mustahik yang lain tidak akan terpenuhi, dan itulah nilai esensi strategisnya amil zakat. Dengan kata lain, hal terpenting dari zakat adalah bagaimana mengelola dan menggunakan dana zakat (manajemen) sehingga dapat mencapai efesiensi dan produktivitas yang optimal. Menurut Widodo dan Kustiawan organisasi pengelola zakat (OPZ) adalah "institusi yang bergerak di bidang pengelolaan zakat, infaq dan shodakoh". Adapun definisi pengelola zakat menurut undang-undang nomor 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.²⁹

²⁸ Suratno, "Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Mustahiq", Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2017, 17.

²⁹ Siti Nur Azizah, "Efektifitas Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Nasional pada Program Pentashorufan Dana Zakat di Baznas Kota Yogyakarta", *Jurnal Ekonomi Islam*, 1 Januari-Juni 2018, 98.

a. Susunan organisasi badan amil zakat³⁰ Badan amil zakat terdiri atas dewan pertimbangan, komisi pengawas, dan badan pelaksana.

1) Dewan pertimbangan sebagaimana dimaksud meliputi unsur ketua, sekretaris dan anggota.

2) Komisi pengawas sebagaimana dimaksud meliputi unsur ketua, sekretaris dan anggota.

3) Badan pelaksana sebagaimana dimaksud meliputi unsur ketua, sekretaris, bagian keuangan, bagian pengumpulan, bagian pendistribusian dan bagian pendayagunaan.

b. Anggota pengurus badan amil zakat terdiri atas unsur masyarakat dan unsur pemerintah. Unsur masyarakat terdiri atas unsur ulama, kaum cendekia, tokoh masyarakat, tenaga profesional dan lembaga pendidikan yang terkait.

1) Fungsi dan tugas pokok pengurus badan amil zakat (dewan pertimbangan)

Fungsi

a) Memberikan pertimbangan fatwa saran dan rekomendasi kepada badan pelaksana dan komisi pengawas dalam pengelolaan badan amil zakat.

Tugas pokok

a) Memberikan garis-garis kebijakan umum badan amil zakat

b) Mengesahkan rencana kerja dari badan pelaksana dan komisi pengawas

c) Mengeluarkan fatwa syariah baik diminta maupun tidak berkaitan dengan hukum zakat yang wajib diikuti oleh pengurus badan amil zakat.

d) Memberikan pertimbangan, saran dan rekomendasi kepada badan pelaksana dan pengawas baik diminta maupun tidak

e) Memberikan persetujuan atas laporan tahunan hasil kerja badan pelaksana dan komisi pengawas

f) Menunjuk akuntan publik

2) Komisi Pengawas

Fungsi

a) Sebagai pengawas internal lembaga atas operasional kegiatan yang dilaksanakan badan pelaksana.

Tugas Pokok

a) Mengawasi pelaksanaan rencana kerja yang telah disahkan

b) Mengawasi pelaksanaan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan dewan pertimbangan

c) Mengawasi operasional kegiatan yang dilaksanakan badan pelaksana yang mencakup pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan.

³⁰ Hafidhuddin dan Pamulya, *Kaya Karena Zakat*, 139.

- d) Melakukan pemeriksaan operasional dan pemeriksaan syariah.
- 3) Badan Pelaksana Fungsi
 - a) Sebagai pelaksana pengelola zakat Tugas Pokok
 - a) Membuat rencana kerja
 - b) Melaksanakan operasional pengelolaan zakat sesuai rencana kerja yang telah disahkan dan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan.
 - c) Menyusun laporan tahunan.
 - d) Menyampaikan laporan pertanggung jawaban kepada pemerintah
 - e) Bertindak dan bertanggung jawab untuk dan atas nama badan amil zakat ke dalam maupun ke luar. (139-141)

Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam rangka akselerasi pembangunan zakat di Indonesia. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut.³¹

Pertama optimalisasi sosialisasi zakat. Perlu disadari bahwa zakat membutuhkan sosialisasi yang mendalam. Harus diakui pada satu sisi, kesadaran masyarakat untuk berzakat semakin meningkat dari waktu ke waktu. Namun, pada sisi yang lain, antara potensi dana zakat dengan realisasi pengumpulannya terdapat *gap* yang sangat besar. Untuk itu, sosialisasi

menjadi sebuah kebutuhan yang tidak dapat ditawar lagi.

Salah satu bentuk sosialisasi adalah dengan melakukan kampanye sadar zakat secara terus menerus. Seluruh komponen bangsa, mulai presiden dimintai untuk turut berpartisipasi dalam kampanye ini. Bahkan untuk mengefektifkan kampanye ini, presiden dan seluruh kabinet Indonesia bersatu dihimbau untuk memiliki NPWZ (nomor pokok wajib zakat) sebagai bukti keterlibatan mereka di dalam mendukung sosialisasi zakat ini.

Koordinasi dan kerjasama dengan simpul-simpul masyarakat, baik itu para ulama, ormas-ormas islam, cendekiawan, maupun masyarakat awam, harus lebih diperkuat. Berbagai sarana dan media komunikasi mulai dari khutbah jum'at, pengajian rutin, majlis ta'lim hingga media massa, harus dapat dimanfaatkan secara optimal dalam sosialisasi zakat ini. Diharapkan kesadaran masyarakat akan semakin tumbuh dan berkembang.

Kedua, membangun citra lembaga zakat yang amanah dan profesional. Hal ini sangat penting untuk dilakukan mengingat saat ini telah terjadi krisis kepercayaan antar sesama komponen masyarakat. Pembangunan citra ini merupakan hal yang sangat fundamental. Citra yang kuat dan baik akan menggiring masyarakat yang terkategori sebagai muzakki mau menyalurkan dana zakatnya melalui amil. Sebaliknya buruknya pencitraan hanya akan mengakibatkan rendahnya partisipasi muzakki

³¹ Hafidhuddin dan Pamulya, *Kaya Karena Zakat*, 142.

untuk menyalurkan dananya melalui lembaga amil. Dengan demikian, pencitraan amil ini merupakan hal yang sangat strategis.

Akuntabilitas, transparansi, dan corporate culture merupakan tiga hal pokok yang menentukan citra lembaga yang amanah dan profesional. Harus disadari bahwa profesi amil ini bukan merupakan profesi sampingan yang dikerjakan dengan tenaga dan waktu yang singkat. Ia membutuhkan komitmen dan kesungguhan didalam prakteknya. Profesi amil telah tumbuh menjadi profesi baru dalam dunia bisnis dan industri. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika profesi amil dewasa ini menuntut profesionalitas dalam prakteknya. Saat ini bukan zamannya lagi mengelola zakat secara asal-asalan, sebab tujuan zakat untuk mengentaskan kemiskinan tidak akan pernah tercapai bila zakat tersebut tidak dikelola secara profesional dan transparan.

Ketiga, membangun sumberdaya manusia (SDM) yang siap untuk berjuang dalam mengembangkan zakat di Indonesia. Mungkin, pernah institut manajemen zakat (IMZ) sebagai sentra utama dalam mencetak SDM yang siap menjadi praktisi pengelola zakat yang perlu ditingkatkan. IMZ atau sejenisnya ini sebaiknya dikelola secara terpusat oleh BAZNAS. Model IMZ atau AIZ (Akademi Ilmu Zakat) ini adalah model STAN yang berada dibawah naungan departemen keuangan maupun sekolah-sekolah tinggi yang berada dibawah naungan departemen-departemen lainnya.

IMZ dan AIZ ini sesuai dengan namanya, menawarkan program diploma yang para alumninya akan disalurkan untuk bekerja pada institusi-institusi zakat, seperti BAZNAS, BAZDA maupaun LAZ yang telah ada.

Keempat, memperbaiki dan menyempurnakan perangkat peraturan tentang zakat di Indonesia, termasuk merevisi undang-undang nomer. 38/1999 hal ini sangat penting mengingat UU tersebut merupakan landasan legal formal bagi pengelolaan zakat secara nasional, termasuk melakukan revisi kepres tentang BAZNAS.

Metode Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah menganalisis pengaruh program Pengaruh Program Lumajang Taqwa, Lumajang Cerdas, Lumajang Sehat, Lumajang Makmur dan Lumajang Peduli terhadap Pencapaian Visi Misi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Lumajang Tahun 2018, dimana penelitian ini dilakukan pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Lumajang dan mustahiq yang menerima bantuan dana dari program BAZNAS. Teknik pengumpulan data jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Data primer diperoleh dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara secara langsung kepada pihak-pihak yang terkait dengan menggunakan kuesioner. Data skunder diperoleh dengan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka yang diperoleh dari dokumen BAZNAS Kabupaten

Lumajang. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah masing-masing mustahiq penerima dana zakat dari ke lima program BAZNAS pada periode 2018.

Pengambilan sampel tersebut menggunakan teknik sampling purposive sampling, dimana sampel yang diambil berdasarkan pertimbangan-pertimbangan peneliti, yaitu seperti keterangan yang telah dijelaskan sebelumnya dan adanya perihal keterbatasan waktu. Jumlah populasi dari masing-masing program adalah Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu berjumlah 360 orang dengan rincian untuk program Lumajang taqwa: 121 orang, program Lumajang cerdas: 47 orang, program Lumajang sehat: 65 orang, program Lumajang makmur: 13 orang dan program Lumajang peduli: 114 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 15 orang. Dalam artian dari masing-masing variabel (program Lumajang taqwa, Lumajang cerdas, Lumajang sehat, Lumajang makmur dan Lumajang peduli), diambil 15 orang dari masing-masing program untuk dijadikan sebagai sampel penelitian. Dalam artian orang yang ditetapkan sebagai sampel penelitian hanyalah orang-orang yang mendapatkan bantuan dari masing-masing program BAZNAS.

Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan

jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner. Selain itu, metode ini juga akan digunakan untuk menjelaskan bagaimana pelayanan BAZNAS Kabupaten Lumajang dalam memberikan bantuan dana kepada para mustahiq melalui program-program BAZNAS. Dimana penjelasan tersebut diperoleh melalui wawancara yang dilakukan peneliti kepada penerima bantuan dari masing-masing program BAZNAS. Uji t beda (paired sample t-test) digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi dengan hipotesis :H0: Tidak terdapat pengaruh program Lumajang taqwa, Lumajang cerdas, Lumajang sehat, Lumajang makmur dan Lumajang peduli terhadap pencapaian visi misi BAZNAS Kabupaten Lumajang tahun 2018. H1: Terdapat pengaruh program Lumajang taqwa, Lumajang cerdas, Lumajang sehat, Lumajang makmur dan Lumajang peduli terhadap pencapaian visi misi BAZNAS Kabupaten Lumajang tahun 2018. Dasar pengambilan keputusan dapat dilihat dari nilai signifikansi, dengan kriteria berikut ini: Jika nilai signifikansi output > 0.05 , maka H0 diterima. Jika nilai signifikansi output < 0.05 , maka H0 ditolak, dan H1 diterima.

Hasil dan Pembahasan

BAZNAS kabupaten Lumajang merupakan salah satu Badan Amil Zakat yang baik dalam mengelola

dana zakat, Infaq dan *shodaqoh*. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh pegawai BAZNAS Lumajang bahwasanya:

BAZNAS terbukti telah merealisasikan program-programnya, hal ini dan terus meningkatnya perolehan dana ZIS setiap tahunnya, bahkan pada tahun 2018 perolehan dana BAZNAS lebih besar dari tahun 2017. Pada tahun 2017 BAZNAS memperoleh dana ZIS sebanyak 4,6 miliar sedangkan pada tahun 2018 dana ZIS yang terkumpul mencapai 4,7.³²

Dalam pengelolaanya BAZNAS Lumajang merealisasikan hartanya melalui program-program yang telah dibentuk. Ada lima program unggulan BAZNAS yaitu: program Lumajang taqwa, program Lumajang cerdas, program Lumajang sehat, program Lumajang makmur dan program Lumajang peduli. Sedangkan Visi misi BAZNAS adalah merubah *mustahiq* menjadi muzakki serta menjadi pengelola zakat, Infaq dan *shodaqoh* yang amanah, profesional dan bertanggung jawab.³³ Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Atok Hasan Sanusi selaku ketua BAZNAS Lumajang bahwasanya:

“Untuk program Lumajang taqwa BAZNAS memberikan santunan rutin dan non rutin kepada dua

yang bersifat konsumtif untuk mereka yang sudah memang tidak mampu bekerja. Santunan rutin itu diberikan perbulan dengan nominal Rp. 300.000,00. Untuk program Lumajang cerdas BAZNAS memberikan bantuan beasiswa kepada anak SD /MI, SMP/MTS, SMA/MA, SMK dan perguruan tinggi baik swasta ataupun negeri. Untuk yang perguruan tinggi ini ada bantuan reguler dan non reguler. Bantuan reguler 5 juta pertahun (sampai lulus) sedangkan bantuan non reguler hanya yang dibutuhkan saja seketika itu, tidak sampai lulus. Untuk program Lumajang sehat BAZNAS memberikan bantuan rawat jalan rawat inap dan bantuan alat-alat kesehatan. Sedangkan untuk program Lumajang taqwa pihak BAZNAS memberikan bantuan kepada guru ngajiyang ada di daerah terpencil, seperti seperti guru ngaji di mushola dan masjid. Dan untuk program Lumajang makmur BAZNAS memberikan bantuan usaha modal bergulir baik yang sifatnya kelompok atau perorangan. Selain itu BAZNAS juga memberikan keterampilan kepada mereka

³²Moch Imron, wawancara, Lumajang, 24 April 2019.

Moch Imron adalah pegawai BAZNAS di bidang administrasi SDM dan umum

³³ Darwan, wawancara, Lumajang, 22 Maret 2019.

yang pengangguran seperti pelatihan perbengkelan”.³⁴

Selain itu, peneliti juga menanyakan apa dibalik makna amanah, profesional dan bertanggung jawab dalam perspektif pihak BAZNAS sendiri sehingga dijadikan sebagai misi BAZNAS?, Beliau menjelaskan:

“Pihak BAZNAS selalu meminta do’a kepada para mustahiq yang mendapat dana dari BAZNAS untuk mendoakan para muzakki yang sudah menyetorkan dana zakat, infaq dan shodaqohnya ke BAZNAS supaya mereka mendapatkan kesehatan, bahkan meminta do’a kepada para mustahiq untuk menyelipkan do’a kepada para amil supaya amanah. Karena uang ini sebenarnya adalah uang Allah. Cuma kita ketepatan saja untuk mengelola dan menyalurkan kepada yang berhak. Kita sebagai amil selalu menjaga *trust* dengan masyarakat. Kita juga berusaha profesional mungkin untuk bertanggung jawab. Kita juga melaporkan kepada muzakki, bupati dan gubernur bahkan presiden. Karena BAZNAS sendiri itu terbentuk berdasarkan undang undang. Dari pemerintahan dan umum kita diawasi, dan terlebih Allah yang selalu megawasi kita. Tutur beliau”.³⁵

Program Lumajang taqwa adalah program *penthasharufan* ZIS

untuk membantu masyarakat dalam bidang keagamaan. Program Lumajang cerdas adalah program *penthasharufan* ZIS untuk membantu masyarakat kurang mampu dalam bidang pendidikan. Program Lumajang sehat adalah program *penthasharufan* ZIS untuk membantu masyarakat kurang mampu dalam bidang kesehatan. Program Lumajang makmur adalah program *penthasharufan* ZIS untuk membantu masyarakat kurang mampu dalam bidang ekonomi. Program Lumajang peduli adalah program *penthasharufan* ZIS untuk membantu masyarakat kurang mampu dalam bidang sosial.³⁶

Program Lumajang Taqwa, Lumajang Cerdas, Lumajang Sehat, Lumajang Makmur dan Lumajang Peduli sebagai program unggulan BAZNAS sangat berpengaruh terhadap pencapaian visi misi BAZNAS kabupaten Lumajang karena dengan adanya program-program tersebut visi misi BAZNAS yaitu “menjadikan mustahiq menjadi muzakki” akan terealisasi, dan untuk mewujudkan visi misi tersebut BAZNAS pastinya memiliki strategi-strategi yang tepat. Bapak Atok Hasan Sanusi selaku pemimpin BAZNAS menjelaskan:

“Untuk bisa mewujudkan visi misi BAZNAS, dapat dilihat dari dua sisi, yang pertama yaitu dari sisi internal dan yang kedua dari sisi eksternal, jadi ada penguatan-penguatan kelembagaan BAZNAS.

³⁴ Atok Hasan Sanusi, wawancara, Lumajang 26 Maret 2019.

³⁵ Darwan, wawancara, Lumajang 22 Maret 2019.

³⁶ Darwan, wawancara, Lumajang, 22 Maret 2019.

membangun kepercayaan atau trust dengan masyarakat, kemudian sosialisasi kepada masyarakat secara luas baik itu melalui publikasi media dan lainnya. Dari sisi eksternal yaitu melakukan kerjasama kemitraan dengan pemerintah terutama pemerintah daerah di dalam membangun kelembagaan BAZNAS yang kuat dan mandiri. Sebab tanpa bantuan pemerintah BAZNAS kurang bisa optimal didalam menggerakkan pengelolaan zakat di kabupaten Lumajang”.³⁷

Dengan adanya program-program BAZNAS tersebut masyarakat yang tidak mampu akan terbantu dan program BAZNAS juga akan terealisasi dengan baik, sehingga sedikit banyak program-program BAZNAS tersebut ada korelasinya dengan visi misi kabupaten Lumajang. Bapak Darwan menjelaskan:

“Sangat ada, karena visi misi BAZNAS itu sangat dirasakan manfaatnya oleh pemerintah kabupaten bahkan seluruh Indonesia, karena BAZNAS sendiri itu membantu mengurangi angka kemiskinan, angka kesenjangan. BAZNAS juga berusaha profesional dan mencari informasi-informasi terbaru, menyentuh ruang-ruang yang masih belum tersentuh oleh pemerintah. Contoh kecilnya dari pemerintahan kabupaten itu ada yang namanya santunan guru ngaji

tapi di BAZNAS juga mengkombinasi itu selain menyantuni guru ngaji juga BAZNAS memberikan bantuan kepada muadzin, marbot dan da'i da'i terpecil. Dari aspek ekonomi juga dirasakan betul oleh pemerintah sangat besar manfaatnya khususnya masyarakat Lumajang, maka kita sering sekali melibatkan pemerintah selaku pengatur kebijakan di lumajang baik bupati ataupun wakil bupati disamping itu kita juga punya program yang namanya Lumajang cerdas dan yang lagi hits yaitu program satu keluarga satu sarjana (SKSS) harapan kita dengan adanya program ini kita dapat membantu para pelajar yang ingin melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, sehingga nantinya ilmu yang sudah di dapat bisa dibawa pulang ke Lumajang dan diterapkan dengan baik. Sedangkan untuk Lumajang taqwa sinambungnya bisa dilihat salah satunya dari sisi da'i, karena BAZNAS memberi pelatihan kepada orang-orang yang ingin belajar berdakwah dan kegiatan keagamaan lainnya. Untuk program Lumajang sehat korelasinya adalah ketika orang sakit, maka tidak akan produktif dan pastinya membutuhkan bantuan pengobatan karena kalau orang sehat itu bisa produktif dan bisa beraktivitas lagi, jadi di semua program itu ada korelasinya dan saling menunjang antara program satu dengan program

³⁷ Atok Hasan Sanusi, wawancara, Lumajang 26 Maret 2019.

lainnya, sedangkan yang di program Lumajang peduli ini ada yang sifatnya konsumtif, dikarenakan mereka sudah tidak mampu bekerja. Dengan agama yang tinggi diharapkan mereka tidak hanya menjadi mustahiq tapi juga memotivasi masyarakat untuk bisa menjalankan rukun islam yang ke tiga”.³⁸

Bapak Atok Sanusi juga menjelaskan:

“Iya ada kaitanya meskipun secara tidak langsung. Visi misi Lumajang yaitu “membangun Lumajang yang hebat dan bermartabat”, hebat itu unggul. Nah, kalau di BAZNAS yang dikatakan hebat itu adalah membangun umat, membangun kesadaran warga dalam menggerakkan dana zakat baik dari sisi muzakki ataupun mustahiq. Supaya mereka apa? Dari sisi muzakki supaya mereka taat beragama dan juga taat dalam berzakat itulah yang dikatakan hebat. Sedangkan dari sisi mustahiq karena ada kepedulian disana. Dari sisi mustahiq diharapkan terbangun motivasinya agar mereka tidak terus menjadi mustahiq saja tapi juga ada motivasi untuk menjadi muzakki, makanya itu dikatakan hebat kata bapak Atok Sanusi selaku ketua BAZNAS. Dari sisi bermartabat, kalau orang-orang yang berzakat itu adalah orang-orang yang memiliki martabat karena mereka memiliki harga

diri, begitu juga dari sisi mustahiq kita angkat mereka sisi ekonominya, sisi keagamaanya, dan sisi sosialnya supaya mereka sama-sama punya harga diri, dan punya martabat, sebab zakat ini sejatinya adalah dana mustahiq yang dititipkan oleh Allah kepada seseorang yang memiliki sebagian penghasilan. Nah itulah korelasi visi misi BAZNAS dengan visi misi kabupaten Lumajang. Program ini saling menunjang dan saling bersinambungan karena persoalan umat atau masyarakat terkumpul di lima program ini, kemudian ini ada semacam lingkaran, dan yang kita bangun adalah kepeduliaanya dulu, kemudian kecerdasannya dulu dan ketaqwaannya. Jadi ketika orang sudah punya kemampuan kecerdasan tentu yang lain juga mengikuti. Aslinya yang menjadi tujuan akhir adalah makmur, jadi diharapkan makmur ini berarti sudah taqwa, sudah sehat, sudah cerdas, dan peduli. Nah diharapkan gol nya itu makmur. Dengan zakat kita berharap Lumajang itu makmur dengan zakat Indonesia itu makmur. Kuncinya disitu. Karena kecerdasan itu jiwa, ketaqwaan juga jiwa sedangkan sehat dan makmur itu fisik atau raga”.

Berdasarkan analisis di atas, dapat diketahui bahwa variabel program Lumajang taqwa, Lumajang cerdas, Lumajang sehat, Lumajang makmur dan Lumajang peduli memiliki pengaruh positif terhadap

³⁸ Darwan, wawancara, Lumajang 22 Maret 2019.

variabel pencapaian visi misi BAZNAS kabupaten Lumajang tahun 2018. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi linear sederhana yang menunjukkan bahwa variabel program Lumajang taqwa memiliki nilai koefisien regresi sebesar -1,326 (-132,6 %) terhadap variabel pencapaian visi misi BAZNAS kabupaten Lumajang. Dengan kata lain, jika terjadi perubahan atau peningkatan terhadap program Lumajang taqwa maka pencapaian visi misi BAZNAS akan akan meningkat sebesar -132,6 % dengan syarat variabel lain konstan. Sedangkan hasil analisis regresi linear sederhana untuk program Lumajang cerdas menunjukkan bahwa variabel program Lumajang cerdas memiliki nilai koefisien regresi sebesar -1,136 (-113,6 %) terhadap variabel pencapaian visi misi BAZNAS kabupaten Lumajang. Dengan kata lain, jika terjadi perubahan atau peningkatan terhadap program Lumajang taqwa maka pencapaian visi misi BAZNAS akan akan meningkat sebesar -113,6 % dengan syarat variabel lain konstan. Kemudian hasil analisis regresi linear sederhana untuk program Lumajang sehat menunjukkan bahwa variabel program Lumajang sehat memiliki nilai koefisien regresi sebesar -1,524 (-152,4 %) terhadap variabel pencapaian visi misi BAZNAS kabupaten Lumajang. Dengan kata lain, jika terjadi perubahan atau peningkatan terhadap program Lumajang sehat maka pencapaian visi misi BAZNAS akan akan meningkat sebesar -152,4 % dengan syarat variabel lain konstan. Untuk

hasil analisis regresi linear sederhana untuk program Lumajang makmur menunjukkan bahwa variabel program Lumajang makmur memiliki nilai koefisien regresi sebesar -1,470 (-147 %) terhadap variabel pencapaian visi misi BAZNAS kabupaten Lumajang. Dengan kata lain, jika terjadi perubahan atau peningkatan terhadap program Lumajang makmur maka pencapaian visi misi BAZNAS akan akan meningkat sebesar -147% dengan syarat variabel lain konstan. Dan hasil analisis regresi linear sederhana untuk program Lumajang peduli menunjukkan bahwa variabel program Lumajang peduli memiliki nilai koefisien regresi sebesar -937 (-937 %) terhadap variabel pencapaian visi misi BAZNAS kabupaten Lumajang. Dengan kata lain, jika terjadi perubahan atau peningkatan terhadap program Lumajang peduli maka pencapaian visi misi BAZNAS akan akan meningkat sebesar -937 % dengan syarat variabel lain konstan.

Selain itu dari hasil uji t dan uji F yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai t hitung untuk program Lumajang taqwa = 3,207 dengan nilai probabilitas t hitung sig. = 0,007 dan nilai F hitung = 10,284 dengan nilai probabilitas F hitung sig. = 0,007, nilai t hitung untuk program Lumajang cerdas = 2,526 dengan nilai probabilitas t hitung sig. = 0,025 dan nilai F hitung = 6,380 dengan nilai probabilitas F hitung sig. = 0,025, nilai t hitung untuk program Lumajang sehat = 2,511 dengan nilai probabilitas t hitung sig. = 0,026 dan nilai F hitung = 6,305 dengan nilai probabilitas F

hitung sig. = 0,026, nilai t hitung untuk program Lumajang makmur = 2,506 dengan nilai probabilitas t hitung sig. = 0,026 dan nilai F hitung = 6,282 dengan nilai probabilitas F hitung sig. = 0,026, nilai t hitung untuk program Lumajang peduli = 2,200 dengan nilai probabilitas t hitung sig. = 0,046 dan nilai F hitung = 4,842 dengan nilai probabilitas F hitung sig. = 0,046

Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa perubahan variabel independen (program Lumajang taqwa, Lumajang cerdas, Lumajang sehat, Lumajang makmur dan Lumajang peduli) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (kualitas produk warung makan) dengan tingkat kepercayaan 95 % atau dengan tingkat signifikansi 5 %.

Dari hasil pengujian signifikansi korelasi dapat diketahui nilai koefisien korelasi R program Lumajang taqwa = 0,665 yang artinya pengaruh atau hubungan antara variabel program Lumajang taqwa dengan variabel pencapaian visi misi BAZNAS kabupaten Lumajang sebesar 66,5 %. Sedangkan sisanya yaitu dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Selain itu, karena koefisien korelasi R = 0,665 dan termasuk dalam interval 0,60 - 0,799 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen (program Lumajang taqwa) memiliki pengaruh atau hubungan yang kuat terhadap variabel dependen (pencapaian visi misi BAZNAS kabupaten Lumajang), yaitu sebesar 66,5 %.

Nilai koefisien korelasi R program Lumajang cerdas = 0,574 yang artinya pengaruh atau hubungan antara variabel program Lumajang cerdas dengan variabel pencapaian visi misi BAZNAS kabupaten Lumajang sebesar 57,4 %. Sedangkan sisanya yaitu dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Selain itu, karena koefisien korelasi R = 0,574 dan termasuk dalam interval 0,40 - 0,599 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen (program Lumajang cerdas) memiliki pengaruh atau hubungan yang sedang terhadap variabel dependen (pencapaian visi misi BAZNAS kabupaten Lumajang), yaitu sebesar 57,4 %.

Nilai koefisien korelasi R program Lumajang sehat = 0,572 yang artinya pengaruh atau hubungan antara variabel program Lumajang sehat dengan variabel pencapaian visi misi BAZNAS kabupaten Lumajang sebesar 57,2 %. Sedangkan sisanya yaitu dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Selain itu, karena koefisien korelasi R = 0,572 dan termasuk dalam interval 0,40 - 0,599 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen (program Lumajang sehat) memiliki pengaruh atau hubungan yang sedang terhadap variabel dependen (pencapaian visi misi BAZNAS kabupaten Lumajang), yaitu sebesar 57,2 %.

Nilai koefisien korelasi R program Lumajang makmur = 0,571 yang artinya pengaruh atau hubungan antara variabel program

Lumajang makmur dengan variabel pencapaian visi misi BAZNAS kabupaten Lumajang sebesar 57,1 %. Sedangkan sisanya yaitu dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Selain itu, karena koefisien korelasi $R = 0,571$ dan termasuk dalam interval $0,40 - 0,599$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen (program Lumajang makmur) memiliki pengaruh atau hubungan yang sedang terhadap variabel dependen (pencapaian visi misi BAZNAS kabupaten Lumajang), yaitu sebesar 57,1 %.

Nilai koefisien korelasi R program Lumajang peduli = 0,521 yang artinya pengaruh atau hubungan antara variabel program Lumajang peduli dengan variabel pencapaian visi misi BAZNAS kabupaten Lumajang sebesar 52,1 %. Sedangkan sisanya yaitu dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Selain itu, karena koefisien korelasi $R = 0,521$ dan termasuk dalam interval $0,40 - 0,599$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen (program Lumajang peduli) memiliki pengaruh atau hubungan yang sedang terhadap variabel dependen (pencapaian visi misi BAZNAS kabupaten Lumajang), yaitu sebesar 52,1 %.

Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa adanya program Lumajang taqwa, Lumajang cerdas, Lumajang sehat, Lumajang makmur dan Lumajang peduli akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencapaian visi misi BAZNAS kabupaten Lumajang

walaupun pengaruhnya ada yang kuat dan ada yang sedang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengujian yang telah dilakukan dengan bantuan IBM SPSS Statistics 20 serta pembahasan dan analisis data hasil penelitian mengenai pengaruh program Lumajang taqwa, Lumajang cerdas, Lumajang sehat, Lumajang makmur dan Lumajang peduli terhadap pencapaian visi misi BAZNAS kabupaten Lumajang tahun 2018. Dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) dan pengujian hipotesis secara simultan (uji F) diperoleh nilai t hitung program Lumajang taqwa = 3,207 dengan nilai probabilitas t hitung sig. = 0,007 dan nilai F hitung = 10,284 dengan nilai probabilitas F hitung sig. = 0,007. Karena nilai probabilitasnya di bawah 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dengan signifikansi 5% atau dengan tingkat kepercayaan 95 % dapat disimpulkan bahwa perubahan variabel independen (program Lumajang taqwa) berpengaruh positif terhadap variabel dependen (pencapaian visi misi), nilai t hitung program Lumajang cerdas = 2,526 dengan nilai probabilitas t hitung sig. = 0,025 dan nilai F hitung = 6,380 dengan nilai probabilitas F hitung sig. = 0,025. Karena nilai probabilitasnya di bawah 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dengan signifikansi 5% atau dengan tingkat kepercayaan 95 % dapat disimpulkan bahwa

perubahan variabel independen (program Lumajang cerdas) berpengaruh positif terhadap variabel dependen (pencapaian visi misi), nilai t hitung program Lumajang sehat = 2,511 dengan nilai probabilitas t hitung sig. = 0,026 dan nilai F hitung = 6,305 dengan nilai probabilitas F hitung sig. = 0,026. Karena nilai probabilitasnya di bawah 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dengan signifikansi 5% atau dengan tingkat kepercayaan 95 % dapat disimpulkan bahwa perubahan variabel independen (program Lumajang sehat) berpengaruh positif terhadap variabel dependen (pencapaian visi misi), nilai t hitung program Lumajang makmur = 2,506 dengan nilai probabilitas t hitung sig. = 0,026 dan nilai F hitung = 6,282 dengan nilai probabilitas F hitung sig. = 0,026. Karena nilai probabilitasnya di bawah 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dengan signifikansi 5% atau dengan tingkat kepercayaan 95 % dapat disimpulkan bahwa perubahan variabel independen (program Lumajang makmur) berpengaruh positif terhadap variabel dependen (pencapaian visi misi), nilai t hitung program Lumajang peduli = 2,200 dengan nilai probabilitas t hitung sig. = 0,046 dan nilai F hitung = 4,842 dengan nilai probabilitas F hitung sig. = 0,046. Karena nilai probabilitasnya di bawah 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dengan signifikansi 5% atau dengan tingkat kepercayaan 95 %

dapat disimpulkan bahwa perubahan variabel independen (program Lumajang peduli) berpengaruh positif terhadap variabel dependen (pencapaian visi misi).

2. Dari hasil pengujian signifikansi koefisien korelasi diperoleh nilai koefisien korelasi Lumajang taqwa $R = 0,665$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh atau hubungan antara variabel independen (program Lumajang taqwa) dengan variabel dependen (pencapaian visi misi) adalah sebesar 66,5 %. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Selain itu, karena koefisien korelasi $R = 0,665$ dan termasuk dalam interval 0,60 – 0,799 maka dapat disimpulkan bahwa variabel program Lumajang taqwa memiliki pengaruh atau hubungan yang kuat terhadap variabel pencapaian visi misi BAZNAS kabupaten Lumajang yaitu sebesar 66,5%, nilai koefisien korelasi Lumajang cerdas $R = 0,574$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh atau hubungan antara variabel independen (program Lumajang cerdas) dengan variabel dependen (pencapaian visi misi) adalah sebesar 57,4 %. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Selain itu, karena koefisien korelasi $R = 0,574$ dan termasuk dalam interval 0,40 – 0,599 maka dapat disimpulkan bahwa variabel program Lumajang cerdas memiliki pengaruh atau hubungan yang

sedang terhadap variabel pencapaian visi misi BAZNAS kabupaten Lumajang yaitu sebesar 57,4 %, nilai koefisien korelasi Lumajang sehat $R = 0,572$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh atau hubungan antara variabel independen (program Lumajang sehat) dengan variabel dependen (pencapaian visi misi) adalah sebesar 57,2 %. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Selain itu, karena koefisien korelasi $R = 0,572$ dan termasuk dalam interval 0,40 – 0,599 maka dapat disimpulkan bahwa variabel program Lumajang sehat memiliki pengaruh atau hubungan yang sedang terhadap variabel pencapaian visi misi BAZNAS kabupaten Lumajang yaitu sebesar 57,2 %, nilai koefisien korelasi Lumajang makmur $R = 0,571$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh atau hubungan antara variabel independen (program Lumajang makmur) dengan variabel dependen (pencapaian visi misi) adalah sebesar 57,1 %. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Selain itu, karena koefisien korelasi $R = 0,571$ dan termasuk dalam interval 0,40 – 0,599 maka dapat disimpulkan bahwa variabel program Lumajang makmur memiliki pengaruh atau hubungan yang sedang terhadap variabel pencapaian visi misi BAZNAS kabupaten Lumajang yaitu sebesar 57,1 %, nilai koefisien korelasi Lumajang peduli $R =$

0,521 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh atau hubungan antara variabel independen (program Lumajang peduli) dengan variabel dependen (pencapaian visi misi) adalah sebesar 52,1 %. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Selain itu, karena koefisien korelasi $R = 0,521$ dan termasuk dalam interval 0,40 – 0,599 maka dapat disimpulkan bahwa variabel program Lumajang peduli memiliki pengaruh atau hubungan yang sedang terhadap variabel pencapaian visi misi BAZNAS kabupaten Lumajang yaitu sebesar 52,1 %. Dengan demikian diantara lima variabel diatas yang memiliki nilai signifikansi dan pengaruh yang sangat besar (koefisien korelasi) adalah variabel program Lumajang taqwa yaitu dengan nilai signifikansi 0,007 dan nilai koefisien korelasi sebesar 66,5%

Daftar Pustaka

- Wibisono Darda', Yusuf. 2012. *Jangan Tunda Zakat Anda*, Lumajang: Badan Amil Zakat (BAZ) Kabupaten Lumajang.
- Abdul Rasul, Agung. 2011. *Ekonometrika, Formula dan Aplikasi dalam Manajemen*, Jakarta: Mitra Wacana Media & UHAMKA Press.
- Rangkuti, Freddy. 2011. *Riset Pemasaran Edisi Kesepuluh*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gujarati, Damodar. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika Edisi*

- Ketiga Jilid 1, Jakarta: Erlangga.
- Udaya, Jusuf. 2013. *Manajemen Stratejik*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suhar Saputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, Bandung: Refika Aditama.
- Sulthon, Muhammad. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*, Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Purwanto, Iwan. 2012. *Manajemen Strategi*, Bandung: Yrama Widya.
- Siregar, Syofian. 2017. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hafidhuddin, Didin. 2008. *Kaya Karena Zakat*, Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Marno. 2013. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung: Refika Aditama.
- Sondang. 2011. *Manajemen Stratejik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Statistik Kesehatan Parametrik, Non Parametrik, Validitas, dan Reliabilitas*, Yogyakarta: Nuha Medika.
- Fitrianto, "Zakat Untuk Pemberdayaan Ekonomi Mustahik di Kabupaten Kuantan Singingi Riau", *Jurnal zakat dan waqaf*, 1 Juni, 2018, 25.
- Suisyanto "Dakwah bil-hal (Suatu Upaya Menumbuhkan Kesadaran dan Mengembangkan Kemampuan Jamaah)", *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 2 Desember, 2002, 183.
- Agung Saputra, Tamrinpatar dan Rumapearully Mambo, "Pengaruh Profesionalisme Kerja Pegawai Terhadap Tingkat Kepuasan Pelanggan Pada PT Taspen Cabang Manado", *Jurnal Unsrat*, 2017, 4.
- Amalia, "Potensi dan Peranan Zakat dalam Mengentaskan Kemiskinan di Kota Medan", *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 1 Desember, 2012, 72.
- Mila Sartika, "Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Mustahik pada LAZ Yayasan Solo Peduli Surakarta", *Jurnal Ekonomi Islam*, 1 Juli, 2008, 82.
- Oom Komariah dan Nova Damayanti, "Zakat Produktif dan Kemandirian Mustahik", *Jurnal Islaminomic*, 2 Agustus, 2015, 83.
- Dina Fitrisia, "Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas terhadap Pengumpulan Dana Zakat, Infaq dan Shodaqoh pada Laz di Surabaya", *Jurnal Akuntansi*, 10 Desember, 2010, 181.

- Siti Nur Azizah, "Efektifitas Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Nasional pada Program Pentashorufan Dana Zakat di Baznas Kota Yogyakarta", *Jurnal Ekonomi Islam*, 1 Januari-Juni 2018, 98.
- Siti Halida Utami Irsyad Lubis, "Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Mustahiq di Kota Medan", *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 354.
- Suratno, "Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Mustahiq", Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2017, 17.
- Roikha, "Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro dan Penyerapan Tenaga Kerja Mustahiq pada Program Jatim Makmur Baznas Jawa Timur", skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2018, 14.
- Muhammad Fakhri Amir, "Pemanfaatan Zakat Produktif Serta Pengaruhnya terhadap Tingkat Pendapatan Mustahiq di Kota Makassar (Studi Kasus Baznas Kota Makassar)", tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017, 25.
- Garry Nugraha Winoto, "Pengaruh Dana Zakat Produktif terhadap Keuntungan Usaha Mustahik Penerima Zakat (Studi Kasus BAZ Kota Semarang)", Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang, 2011, 37.
- Itsna Rahma Fitriani, "Pola Distribusi Zakat dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Jama'ah Majelis Taklim Al-Hidayah Rejosari Gunung Pati (Studi Kasus Baznas Provinsi Jawa Tengah)", skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2015, 28.
- Wachyuni Nur Chayati, "Pengaruh Kenaikan Harga Beras Terhadap Kualitas Produk Warung Makan dalam Perspektif Islam di Desa Wonorejo Kecamatan Kedungjajang Tahun 2018", skripsi, IAI syarifuddin, Lumajang, 2018, 12.
- <http://www.memotimurlumajang.id/2018/01/perolehan-zis-baznas-lumajang-terus.html>
- <http://beritagresik.com/news/peristiwa/22/01/2019/baznas-lumajang-dan-pamekasan-berguru-program-kampung-ternak-ke-gresik.html>